# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Matematika selain dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, juga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Matematika merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan matematika siswa seperti kemampuan berfikir logis, kreatif, kritis, cermat, efektif dan sistematis, pemecahan masalah, representasi, koneksi, komunikasi dan sikap positif terhadap matematika. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan termotivasi belajar.

Menurut Soedjadi (2004:7), pendidikan matematika memiliki dua tujuan besar yang meliputi: (1) tujuan yang bersifat formal yang memberi tekanan pada penataan nalar anak serta pembentukan pribadi anak, dan (2) tujuan yang bersifat material yang memberi tekanan pada penerapan matematika serta kemampuan memecahkan masalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif aksiomatis yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol-simbol yang abstrak serta tersusun secara hierarkis.

Pembelajaran matematika seorang guru harus efektif dalam memilih metode, media atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan dan materi ajar atau memperlihatkan contoh konkrit dan abstrak dari pelajaran tersebut. Pembelajaran matematika memang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya pembelajaran matematika sering dianggap membosankan dan kurang menarik untuk dipelajari. Dalam pembelajaran matematika, komunikasi memiliki peranan penting bagi siswa antara lain dalam menyelidiki konsep, memecahkan masalah, menginterprestasikan infromasi, mengekspresikan pikiran, mendengarkan orang lain, berfikir kritis tentang ide-ide dan sebagainya baik secara lisan maupun tertulis.

Diantara kemampuan matematika siswa yang sangat penting untuk dikembangkan dikalangan siswa adalah kemampuan komunikasi. Karena setiap permasalahan sehari-hari dibutuhkan komunikasi yang baik untuk menemukan penyelesaiannya. Dalam usaha mengembangkan komunikasi, siswa harus mampu menyampaikan informasi dengan bahasa matematika misalnya menyajikan persoalan atau masalah ke dalam model matematika agar lebih praktis, sistematis, efisien dan mudah dipahami.

Disisi lain, penggunaan pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh pada tingkat kemampuan komunikasi siswa yang bermuara pada hasil belajarnya. Salah satu pembelajaran yang bisa lebih memberdayakan siswa dan dapat memudahkan siswa untuk mampu mengkomunikasikan pengetahuan matematika adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui pendekatan ini pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna, dimana pembelajaran akan mengukur kemampuan komunikasi.

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning community), pemodelan (Modeling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) (Depdiknas, 2002:26).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan oleh para guru pada umumnya di lapangan, merupakan pendekatan yang berpusat pada guru. Guru masih menyampaikan materi pelajaran matematika dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada metode ceramah dan latihan pengerjaan soal-soal. Pada pembelajaran ini guru berfungsi sebagai pusat atau sumber materi guru yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima materi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Agustus 2021 - 03 November 2021, Pada guru kelas IV D SD Negeri 03 Alai Padang, saat pembelajaran berlangsung, guru kurang variatif menyampaikan materi pembelajaran cenderung lebih menggunakan metode ceramah serta sedikitnya tanya jawab antara guru serta peserta didik sehingga peserta didik terfokus pada guru, pasif serta tenang. Kemampuan komunikasi peserta didik masih kurang. Guru kurang terampil dalam merancang serta menerapkan teknik yang sempurna dalam proses belajar mengajar untuk menarik peserta didik agar ingin bertanya. Di saat guru menerangkan pelajaran kebanyakan siswa menyelesaikan tugas kurang percaya diri dan kurang memahami materi, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini bisa terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV D yaitu dengan rata-rata 80.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di dalam kelas menyebabkan siswa tersebut kurang memahami dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa dikelas IV D yang kurang memahami pelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya kemampuan komunkikasi dalam kesempatan bertanya. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi penerapan model pembelajaran. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa seperti kurangnya keinginan, kurangnya partisipasi, dan rendahnya kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran . Guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah sekitar. Berdasarkan hasil ujian semester 1 tahun ajaran 2021/2022 dengan KKM yaitu 85, masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 39%

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV D SDN 03 Alai Padang Tahun Pelajaran 2021/2022**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Siswa** | **Nilai Rata-Rata** | **KKM** | **Jumlah Siswa yang Belum Tuntas** | **Jumlah Siswa yang Tuntas** |
| **28** | **82** | **85** | **11** | **17** |

*Sumber : guru kelas IV D SDN 03 Alai Padang*

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvesional yaitu metode ceramah dan bersifat menonton dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yaitu dengan cara memberikan nilai tambah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, dan mengajak siswa untuk menuliskan hasil jawabannya ke depan kelas agar menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan keaktifan siswa.

Saat dilakukan wawancara dengan wali kelas IV D, Beliau mengatakan bahwa siswa yang kurang memahami pelajaran, tidak terlalu aktif dalam pembelajaran dan tidak pernah menjawab, sedangkan siswa yang memahami pelajaran, cenderung lebih aktif dapat menyerap materi pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penelitian dengan beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dan yang bisa menjawab pertanyaan tapi tidak mampu mengkomunikasikan jawabannya dengan baik karena kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika.

Dalam melakasanakan proses dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sesuai dengan kondisi lapangan maka diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Upaya tersebut antara lain membentuk mereka menemukan kesenangan serta menghilangkan rasa takut atau tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang membentuk peserta didik dulu tidak aktif dan sulit memahami pembelajaran akan termotivasi dan menigkatkan komunikasi serta hasil belajar peserta didik.

Selama ini penggunaan metode ceramah banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, dari pada terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung cepat merasa jenuh dengan metode ceramah yang digunakan guru. Untuk mengatasi permasalahan diatas guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning.* Pendekatan CTL membantu siswa memahami pelajaran berdasarkan pengalaman siswa dalam kesehariannya, sehingga siswa belajar dengan mengalami situasi di dunia nyata.

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dibuktikan dengan adanya kondisi peserta didik yang aktif, ketika guru melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran di masa ini juga sebagai kunci pemegang berhasil tidaknya proses belajar. Pendekatan CTL membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan keseharian mereka, mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi dan berperan serta dalam tugas-tugas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV D SD Negeri 03 Alai Padang.’’

1. **Identifikasi Masalah**

Melalui pemaparan pada latar belakang, berikut identifikasi masalah yang ditemukan peneliti yaitu:

1. Peserta didik kurang bisa mengkomunikasikan hasil yang mereka pahami.
2. Kurang aktifnya peserta didik ketika guru menyampaikan pertanyaan.
3. Guru cenderung menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab.
4. Siswa kurang percaya diri menyelesaikan tugas dan kurang memahami materi.
5. Masih rendah nya hasil belajar yang diperoleh siswa.
6. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, judul dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peserta didik kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Padang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peserta didik kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Padang?
3. **Tujuan Peneltian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penlitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peserta didik kelas IV D SD Negeri 03 Alai Padang.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peserta didik kelas IV D SD Negeri 03 Alai Padang.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti yaitu :

1. **Manfaat Praktis**
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Memperluas wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran matematika yang memudahkan guru dalam memperkirakan kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga pembelajaran matematika lebih aktif dan menyenangkan.
4. Membuat perasaan siswa lebih senang dalam meningkatkan komunikasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat dan mampu memecahkan masalah yang diberikan. 
5. **Manfaat Teoritis**
6. Bagi Siswa

Supaya peserta didik memperoleh cara belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pada proses belajar mengajar seperti : mengajukan pertanyaan saat tidak memahami, menjawab pertanyaan, sehingga bisa meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika.

1. Bagi Guru

Guru dapat mempunyai pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas nantinya serta dapat mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga mampu membangkitkan kemampuan yang dimiliki peserta didik

1. Bagi Sekolah

Bisa menyampaikan dampak yang positif bagi lingkungan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensi guru dalam mengelola pembelajaran supaya bisa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik

1. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman yang bisa peneliti terapkan nantinya pada proses belajar mengajar sesudah peniliti menjadi seorang guru dan sebagai masukan bagi peneliti untuk menciptkan bentuk penemuan dan kreatifitas dalam pembelajaran matematika.

